

STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM PELAKSANAAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Aris Noviani^{1*}

¹STIKes Mitra Husada Karanganyar

*Korespondensi: arisnoviani1@gmail.com

ABSTRACT. *Breast cancer is a disease that impacts and is feared by all women. Every country's high incidence of breast cancer is a household chore. Early detection becomes difficult by a lack of knowledge and awareness, which is aggravated by hazardous lifestyle choices. Breast self-examination (BSE) can help prevent this problem from developing. This study aims to examine the degree of knowledge and attitudes of young women toward early identification of breast cancer. This research was conducted using a survey with a descriptive research design. Purposive sampling was used in this study, and the population consisted of class XII girls. The sample consists of 70 young female pupils from the class. A questionnaire was utilized as the instrument. According to the study's findings, the majority of respondents aged 17 were 43 female students (61%). As many as 39 female students (56% of those polled) have little awareness of early detection of breast cancer. As many as 41 (59% of respondents) were optimistic about early identification of breast cancer. Efforts to raise knowledge about early breast cancer detection must be communicated and packaged appealingly so that young women are willing and encouraged to perform early self-breast inspections.*

Keywords: *Knowledge; Attitude; Breast Cancer Early Detection*

ABSTRAK. Salah satu penyakit yang menyerang dan ditakuti oleh setiap wanita adalah kanker payudara. Tingginya angka kejadian kanker payudara menjadi pekerjaan rumah tangga bagi setiap negara. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman untuk melaksanakan deteksi secara lebih awal, diperparah dengan kondisi pola hidup yang tidak sehat. Kondisi ini dapat dicegah secara lebih awal dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat Pengetahuan dan sikap Remaja Putri dalam melaksanakan deteksi dini kanker payudara. Kategori penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey dengan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XII. Sampel berjumlah yang berjumlah 70 siswi remaja putri kelas. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Hasil penelitian yaitu mayoritas umur responden 17 tahun sebanyak 43 siswi (61%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini kanker payudara sebanyak 39 siswi (56%). Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif dalam penemuan dini kanker payudara sebanyak 41 (59%). Usaha untuk menambah wawasan mengenai penemuan secara lebih awal kanker payudara harus disampaikan dan dikemas dengan metode yang menarik agar remaja putri bersedia dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara dini.

Kata kunci : Pengetahuan; Sikap; Deteksi Dini, Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa puncak berlangsungnya sebuah proses perubahan baik secara fisik dan psikis. Perubahan biologis diakibatkannya adanya perubahan hormon tertentu dalam tubuh yang mana memiliki dampak terhadap bentuk dan fungsi payudara. Pada masa ini sangat rawan terja-

di kondisi yang abnormal dan dapat mengarah pada tumbuh sel-sel kanker.

Kanker payudara adalah penyebab global yang memprihatinkan karena insidennya yang tinggi di seluruh dunia. Peningkatan yang mengkhawatirkan dalam kasus kanker payudara menekankan pengelolaan penyakit pada berbagai tingkatan. Hal ini merupakan masalah kesehatan utama di kalangan wanita karena tingkat kematian dan morbidi-

tasnya yang tinggi Tingkat kelangsungan hidup lima tahun pada kanker payudara metastatik kurang dari 30%, bahkan dengan kemoterapi.

Setiap tahun, *American Cancer Society* memprediksi jumlah permasalahan kanker terkini serta kematian di Amerika Serikat serta mengakulasi informasi terkini mengenai peristiwa dan hasil kanker berdasarkan populasi. Data insiden (hingga 2018) dikumpulkan oleh program Pengawasan, Epidemiologi, dan Hasil Akhir; Program Nasional Pendaftar Kanker; dan Asosiasi Pendaftar Kanker Pusat Amerika Utara. Insidensi selama 2014 hingga 2018 melanjutkan peningkatan yang lambat untuk kanker payudara wanita (sebesar 0,5% per tahun) (Siegel et al., 2022).

Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Hanya 6 (1,5%) partisipan yang memiliki tingkat pengetahuan kanker payudara baik dan 104 (26,8%) partisipan menunjukkan tingkat pengetahuan cukup. Secara keseluruhan, 370 (93,7%), 339 (85,8%), dan 368 (93,2%) peserta telah mendengar tentang SADARI, pemeriksaan payudara klinis, dan mamografi. Sebanyak 295 (74,7%) peserta melaporkan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, 95 (24,1%) telah menjalani pemeriksaan payudara klinis, dan 74 (18,7%) pernah menjalani mamografi (Heena et al., 2019).

WHO telah menetapkan dua strategi yang berbeda namun terkait untuk mempromosikan deteksi dini kanker. Diagnosis secara dini merupakan pengenalan gejala kanker pada tahap awal; dan skrining, yaitu identifikasi penyakit asimtomatik pada populasi sasaran individu yang tampak sehat (Ginsburg et al., 2017).

Metode skrining adalah dengan melakukan Palpasi payudara dan bisa dilaksanakan dengan pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan payudara sendiri, teknik pencitraan payudara seperti mamografi, ultrasonografi, *magnetic resonance imaging* (MRI), dan *digital breast tomosynthesis* (DBT) (Budh & Sapra, 2022).

Kanker payudara merupakan jaringan/sel yang tumbuh dan berkembang secara pesat yang berada baik di dalam suatu jaringan maupun pembuluh darah ditubuh wanita. Kesimpulan dari kanker payudara adalah tumor yang bersifat ganas yang bertumbuh dan berkembang di sela tau jaringan yang ada dipayudara. Biasanya berkembang di kelenjar susu, saluran susu, jaringan-jaringan lemak, ataupun jaringan-jaringan ikat buah dada.

Kemajuan pengetahuan seharusnya berkembang secara pesat tentang kanker payudara, karena hal ini berkaitan dengan perubahan dalam praktik medis dan saling terkait dengan skrining dan/atau pengobatan kanker. Intervensi pengendalian kanker yang lebih bertarget dan investasi dalam deteksi dini dan pengobatan yang lebih baik akan menurunkan angka kejadian kanker payudara.

Penatalaksanaan harus dimulai dari awal yang mencakup skrining kanker yang ketat atau pendataan kanker hingga strategi diagnostik dan pengobatan yang efektif. Kanker payudara sangat heterogen pada morfologi serta tingkat molekuler dan membutuhkan rejimen terapi yang berbeda berdasarkan subtype molekuler. Pasien kanker payudara dengan subtype masing-masing memiliki prognosis hasil klinis yang berbeda. Heterogenitas kanker payudara menekankan pada pengujian molekuler lanjutan yang akan membantu diagnosis tepat waktu dan peningkatan kelangsungan hidup (Kashyap et al., 2022).

Pemeriksaan payudara adalah salah satu pemeriksaan yang sangat murah dan mudah. Pemeriksaan ini bisa dilakukan tanpa bantuan siapapun dan dapat dilakukan tanpa menunggu adanya gejala yang muncul terlebih dahulu. Waktu pelaksanaannya adalah di hari ke 7 hingga 10 menstruasi. Hal ini teruji efisien untuk mengurangi nilai kematian yang terdampak dari kanker payudara (Yulinda & Fitriyah, 2018). Kegiatan memeriksa payudara sendiri sudah semestinya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di setiap bulannya atau dilakukan sewaktu-waktu mauapun secara berkala, yaitu satu bulan sekali. Usia yang dianjurkan yaitu mulai 17 tahun keatas. Hal ini memiliki tujuan untuk mendeteksi secara awal (Pratiwi & Pawellai, 2018).

Tingginya kasus kanker payudara menjadikan pekerjaan rumah bagi seluruh *stake holder*, penanganan kanker payudara lebih mudah apabila masih berada pada level atau stadium dini. Hal ini tentunya akan meningkatkan angka kesembuhan dan harapan hidup yang lebih baik lagi.

Dampak yang dapat muncul pada pasien yang sudah terkena kanker payudara tidak hanya berakibat pada perubahan fisiknya saja melainkan juga kondisi psikis, lingkungan social serta spiritualnya, tentu saja hal ini dapat berpengaruh pada kualitas hidup yang semakin menurun (Fatmadona., 2015). Untuk itu deteksi secara dini harus lebih ditingkatkan lagi melalui berbagai media seperti media sosial baik itu *online* maupun secara *offline*.

Petugas kesehatan, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya termasuk dokter,

pendidik, anggota masyarakat, dan advokat harus mengetahui persyaratan sistem kesehatan serta biaya keseluruhan dari pendekatan deteksi dini kanker payudara ini, untuk membuat investasi, rencana, dan kebijakan yang efektif (Ginsburg et al., 2017).

Salah satu usaha guna menambah wawasan remaja gadis agar bersedia melaksanakan SADARI yakni lewat pembelajaran kesehatan semacam konseling disekolah, data/wawasan dari buku-buku kesehatan serta KIE mengenai faedah positif pelaksanaan SADARI.

BAHAN DAN METODE

Desain dalam penelitian ini penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian untuk mengkaji seberapa banyak frekuensi dari setiap variabel yang akan diteliti. Populasi yang ditentukan adalah seluruh remaja putri kelas XII SMA N Jumapolo Karanganyar.

Metode pengumpulan sampel yang dipakai merupakan purposive *sampling* dengan jumlah sampel sebesar 70 responden. Data diambil dengan menggunakan kuisioner dalam bentuk *google form*. Isi instrument kuisioner meliputi 10 pertanyaan untuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dan 5 pertanyaan untuk menilai sikap dari remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara. Variabel yang akan dikaji dalam riset ini merupakan pengetahuan/wawasan responden terkait pelaksanaan deteksi dini kanker payudara, serta tindakan/sikap responden dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
16 tahun	11	16
17 tahun	43	61
18 tahun	16	23
Total	70	100

Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur remaja putri kelas XII adalah 17 tahun sebanyak 43 peserta (61%) dan sebagian kecil berumur 16 tahun sebanyak 11 peserta (16%).

Tabel 2 Pengetahuan dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	21	30
Cukup	10	14
Kurang	39	56
Total	70	100

Data Primer Tahun 2023

Dari tabel 2 Sebagian besar pengetahuan remaja putri kelas XII adalah kurang sebanyak 39 peserta (56%).

Tabel 3 Sikap dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara

Sikap	Jumlah	Presentase (%)
Positif	41	59%
Negatif	29	41%
Total	70	100%

Data Primer Tahun 2023

Dari tabel 3 Sebagian besar sikap dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas XII adalah negatif sebanyak 41 (59%).

Bersumber pada hasil riset yang didapatkan di SMA N Jumapolo Karanganyar diperoleh data bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 43 siswi (61 %).

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) dalam (Heriyanti et al., 2018) bahwa masa remaja adalah masa dimana manusia mengalami puncak pertumbuhan dan perkembangan. Di saat inilah terjadi peralihan dari masa kecil ke masa pendewasaan. Perubahan yang diikuti meliputi biologik, psikis, serta social di kisaran umur 10- 13 tahun serta selesai di umur 18- 22 tahun.

Hasil riset/penelitian membuktikan bahwa usia responden dalam masa atau berada pada rentang waktu menuju masa pendewasaan atau bersiap untuk menjadi dewasa. Dientang waktu inilah informasi terkait kesehatan reproduksi mencakup penemuan dini kanker payudara akan sangat tepat diberikan. Pengetahuan dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas XII di SMA N Jumapolo Karanganyar diperoleh data yaitu mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 39 siswi (56%). Hasil riset ini searah dengan hasil riset (Wiydaningsih, 2015) yang menyebutkan bahwa Sebagian besar wawasan remaja perempuan mengenai deteksi dini kanker payudara yang kurang ialah sebesar 51%.

Wawasan baru akan suatu hal akan menjadikan pondasi dalam terbentuknya suatu pengetahuan. Dalam penyampaian wawasan baru akan mempengaruhi seseorang yang dapat mempengaruhi pendapat seseorang (Dwitania et al., 2021).

Hasil pengetahuan yang didapat dimungkinkan juga dipengaruhi oleh umur remaja putri, dimana umur yang belum cukup dewasa daya serap atau penerimaan terhadap pengetahuan pun juga tidak sebaik jika dibandingkan dengan usia yang matang. Sikap remaja putri pada penelitian ini Sebagian besar adalah positif yaitu 41 (59%). Sikap merupakan akumulasi dari suatu respon terhadap rangsangan yang didapat. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya peran keluarga, lingkungan, tenaga kesehatan dan lainnya.

Sikap yang positif akan berimbang pada penerimaan dari sebuah informasi, dengan harapan Pembelajaran kesehatan terpaut dengan penemuan dini kanker payudara bisa di sebarakan secara mudah sedangkan sikap yang negatif membutuhkan pendampingan yang baik sebelum memberikan informasi terkait deteksi dini kanker payudara, hal ini bisa saja terjadi seperti rasa tabu/malu karena berkaitan dengan organ reproduksi.

SIMPULAN

Pada hasil riset/penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak siswi berumur 17 tahun sebanyak 43 (61%), lebih banyak responden berpengetahuan kurang sebanyak 39 siswi (56%), lebih banyak siswi yang bersikap positif yaitu 41 (59%).

DAFTAR PUSTAKA

Budh, D. P., & Sapra, A. (2022). *Breast Cancer Screening*. In StatPearls. StatPearls Publishing.

Dwitania, E. F., Azizah, N., & Rosyidah, R. (2021). Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), 39–46. <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/download/1330/1840>

Fatmadona., U. (2015). Pijat Terapetik Sebagai Evidence Based Practice Pada Pasien Kanker

Untuk Mengurangi Distress. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 79–86.

Ginsburg et al. (2017). Breast cancer early detection: a phased approach to implementation. *HHS Public Access*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1002/cncr.32887>.Breast

Heena, H., Durrani, S., Riaz, M., Alfayyad, I., Tabasim, R., Parvez, G., & Abu-Shaheen, A. (2019). Knowledge, attitudes, and practices related to breast cancer screening among female health care professionals: A cross sectional study. *BMC Women's Health*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-019-0819-x>

Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Yuni Puji Widyastuti. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing*, 6(3), 143–156. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/53580/31753>

Kashyap, D., Pal, D., Sharma, R., Garg, V. K., Goel, N., Koundal, D., Zaguia, A., Koundal, S., & Belay, A. (2022). Global Increase in Breast Cancer Incidence: Risk Factors and Preventive Measures. *BioMed Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9605439>

Kemendes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>

Pratiwi, A., & Pawellai, K. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VII(1), 1–11.

Siegel, R. L., Miller, K. D., Fuchs, H. E., & Jemal, A. (2022). *Cancer statistics, 2022*. CA: A Cancer Journal for Clinicians. <https://doi.org/10.3322/caac.21708>

- Wiydaningsih, F. I. (2015). Penelitian Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Di SMK N 2 Ponorogo. *Repository Jurnal Muhammadiyah Ponorogo*.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.